

**PENGARUH PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS
SISWA KELAS VII MTSN OLAK KEMANG KOTA JAMBI**

**Kiki Putriyani⁵,
Aisyah⁶, Hasan Basri Said⁷**

Abstract: *Teachers are more active in teaching and learning process, while the students only receive the material, question and answer and record so that learning math is very boring for students. To help students to be more active, teachers make various changes or new things in teaching mathematics, one of them by using Contextual Teaching and Learning (CTL) approach. This research includes true experimental research with Pretest-Posttest Control Group Design design. Population in this research is all students of class VII MTsN Olak Kemang City Jambi academic year 2017/2018. Sampling using random sampling technique and samples of research are class VII B (experiment) and VII C (control). This study aims to determine whether there is a significant effect of Contextual Teaching and Learning (CTL) approach to the ability to understand the mathematical concepts of students on the subject of the Set. Data collection is done by doing pretest and posttest which each consist of 7 problem. From the result of data analysis done on the difference of pretest-posttest average in two samples obtained titung for the comprehension ability of mathematical concept 4.93 and ttable is 1.66. At the real level α is 0.05. From the calculation results show that t count is greater than ttable, then H_0 is rejected and H_1 accepted. Based on the final result, it can be concluded that there is a difference of students' understanding of mathematical concept between the experimental class and the control class. Thus, it was concluded that the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach significantly influenced the students' understanding of mathematical concepts.*

Keywords: *Influence, Contextual Teaching and Learning (CTL), and Ability to Understand Mathematical Concepts.*

⁵ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Batanghari

⁶ Dosen Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Batanghari

⁷ Dosen Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Batanghari

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seiring dengan peranan pentingnya, matematika juga mempunyai keterkaitan dengan ilmu pengetahuan lainnya. Matematika diberikan kepada siswa dimulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, sehingga matematika mempunyai banyak kemampuan untuk membekali siswa dan menjadi salah satu tujuan utama dari kurikulum pendidikan di Indonesia.

Matematika sebagai bagian dari kurikulum sekolah tentunya diarahkan untuk dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Mengingat pentingnya pelajaran matematika di sekolah seharusnya proses pembelajaran matematika harus direncanakan dengan matang agar perkembangan pengetahuan siswa meningkat dalam setiap satuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran matematika yang ditetapkan kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 diungkapkan bahwa kompetensi lulusan dalam bidang

studi matematika adalah mengungkap adanya peningkatan dan keseimbangan soft skills dan hard skill meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam bidang matematika.

Keberhasilan dalam mempelajari matematika dapat dilihat dari penguasaan siswa terhadap pemahaman konsep, pemecahan masalah, dan komunikasi. Pemahaman konsep merupakan kemampuan dasar matematis yang harus dikuasai peserta didik SMP/MTs. Sejalan dengan pendapat tersebut, Zulkardi (Ulfiana, 2016:2) menyatakan bahwa mata pelajaran matematika menekankan pada konsep. Hal ini berarti dalam mempelajari matematika siswa harus memahami konsep matematika terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soal-soal dan mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut dalam dunia nyata.

Fakta yang diperoleh di lapangan saat ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa masih rendah. Rendahnya prestasi belajar matematika siswa tersebut, tentu banyak faktor yang menyebabkannya, misalnya masalah tentang penerapan metode atau pendekatan pembelajaran matematika yang digunakan guru disekolah, kinerja guru yang kurang maksimal, proses pembelajaran yang kurang baik, sarana dan prasarana yang kurang memadai dan dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam peserta didik seperti keyakinan diri yang rendah dan kemampuan pengetahuan yang rendah. Soal-soal yang sulit membutuhkan analisis yang lebih tinggi dibandingkan soal-soal

yang mudah. Kemampuan analisis peserta didik tidak muncul dengan baik tanpa adanya kegiatan pembelajaran yang mendukung peningkatan kemampuan tersebut. Sehingga betul apa yang disampaikan Marpaung (Susanto, 2013:192) “ yang menyatakan bahwa problem dalam pembelajaran matematika adalah siswa sulit memahami pelajaran matematika”.

Berdasarkan hasil observasi awal di MTsN Olak Kemang Kota Jambi untuk kelas VII dalam proses pembelajaran di kelas dengan salah satu guru mata pelajaran matematika mengatakan bahwa masih banyak siswa yang pemahaman konsepnya rendah. Dalam proses pembelajaran guru menerapkan pendekatan ekspositori. Pendekatan ekspositori merupakan proses pembelajaran yang masih berlangsung satu arah yaitu masih berpusat pada guru (*teacher centered*), dimana proses pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan kebiasaan lama yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasan

Mengacu pada permasalahan di atas, dalam pembelajaran matematika sebaiknya digunakan pendekatan yang dapat membantu guru dalam meningkatkan prestasi siswa sehingga diharapkan pembelajaran matematika tidak ada berpusat pada guru (*teacher centered*). Pendekatan tersebut dalam penggunaannya pada proses pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan juga sesuai karakteristik siswa yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus pandai menggunakan pendekatan pembelajaran secara arif dan

bijaksana, bukan sembarang karena bisa merugikan anak didik. Saat ini, terdapat berbagai pendekatan yang dapat dipilih oleh guru untuk membantunya meningkatkan prestasi siswa, salah satunya pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Menurut Aqib (2014:1), pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Melalui pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar, siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa mudah dalam menerima materi pelajaran dan diharapkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa akan lebih baik dari sebelumnya.

Pemahaman (*understanding*) adalah kemampuan menjelaskan suatu situasi dengan kata-kata yang berbeda dan dapat menginterpretasikan atau menarik kesimpulan dari tabel, data, grafik, dan sebagainya. Menurut Bloom (Sagala, 2013:157), ada enam tingkatan dalam domain kognitif, pada tingkat kedua yaitu pemahaman (*comprehension*), aspek pemahaman ini mengacu pada kemampuan untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat dan memaknai arti dari bahan maupun materi yang dipelajari pada

umumnya unsur pemahaman ini menyangkut kemampuan menangkap makna suatu konsep dengan kata-kata sendiri. Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu penerjemahan (*translation*) misalnya dari lambang ke arti, penafsiran (*interpretation*) dan ekstrapolasi (*extrapolation*) yaitu menyimpulkan dari sesuatu yang telah diketahui.

Sedangkan menurut Sagala (2013:71), konsep merupakan buah pemikiran seseorang atau sekelompok orang yang dinyatakan dalam definisi sehingga melahirkan produk pengetahuan meliputi prinsip, hukum, dan teori. Konsep diperoleh dari fakta, peristiwa, pengalaman, melalui generalisasi dan berfikir abstrak, kegunaan konsep untuk menjelaskan dan meramalkan.

Menurut Jihad dan Haris (2012:149), pemahaman konsep merupakan kompetensi yang ditunjukkan siswa dalam memahami konsep dan dalam melakukan prosedur (algoritma) secara luwes, akurat, efisien dan tepat. Indikator yang menunjukkan pemahaman konsep adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan menyatakan ulang sebuah konsep.
2. Kemampuan mengklasifikasi objek menurut tertentu sesuai dengan konsepnya.
3. Kemampuan memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep.
4. Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
5. Kemampuan mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep.

6. Kemampuan menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
7. Kemampuan mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematis memberikan pengertian bahwa materi yang diajarkan kepada siswa bukan hanya sebagai hapalan, namun lebih dari itu dengan pemahaman siswa akan lebih mengerti akan konsep materi pelajaran itu sendiri.

Untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa, sebaiknya digunakan pendekatan pembelajaran sesuai karakteristik siswa yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Pendekatan pembelajaran yang digunakan disini adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Menurut Rusman (2011:192) adapun langkah-langkah pembelajaran pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang akan dimilikinya.
- b. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan *inquiry* untuk semua topik yang diajarkan.
- c. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.

- d. Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, Tanya jawab, dan lain sebagainya.
- e. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bias melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.
- f. Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- g. Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.

Dalam pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diharapkan siswa dapat membuat hubungan antara pengetahuan yang diperolehnya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dan membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar, siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa mudah dalam menerima materi pelajaran dan diharapkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa akan lebih baik dari sebelumnya.

Adapun kelebihan dan kekurangan pada pembelajaran pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menurut Shoimin (2014:44). Kelebihan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah (1) Pembelajaran kontekstual dapat menekankan aktivitas berpikir siswa secara penuh, baik fisik maupun mental; (2) Pembelajaran kontekstual dapat menjadikan siswa belajar bukan dengan menghafal, melainkan proses berpengalaman

dalam kehidupan nyata; (3) Kelas dalam kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, melainkan sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan; (4) Materi pelajaran ditentukan oleh siswa sendiri, bukan hasil pemberian dari orang lain. Sedangkan kekurangan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah penerapan pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran kompleks dan sulit dilaksanakan dalam konteks pembelajaran, selain itu juga membutuhkan waktu yang cukup lama.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.

Pembelajaran ekspositori merupakan salah satu pembelajaran yang biasa digunakan dalam kegiatan mengajar di sekolah. Pembelajaran ini hampir sama dengan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah karena sama-sama berpusat oleh guru (*teacher centered*). Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2009:153) bahwa pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan ini, guru menyampaikan informasi mengenai bahan pengajaran dalam bentuk penjelasan dan penuturan secara lisan, yang dikenal dengan metode ceramah.

Dalam pendekatan ini siswa diharapkan dapat menangkap dan mengingat informasi yang telah diberikan guru, serta mengungkapkan kembali apa yang telah dimilikinya melalui respon yang ia berikan pada saat diberikan pertanyaan oleh guru. Komunikasi yang digunakan guru dalam interaksinya dengan siswa menggunakan komunikasi satu arah atau komunikasi sebagai aksi. Oleh sebab itu kegiatan belajar siswa kurang optimal, sebab terbatas kepada mendengarkan uraian guru, mencatat dan sekali-kali bertanya kepada guru.

Menurut Sagala (2013:79) secara garis besar prosedur dalam penerapan pendekatan ekspositori ialah sebagai berikut:

1. Persiapan (*preparation*)
Guru menyiapkan bahan selengkapnya secara sistematis dan rapi.
2. Pertautan (*apperception*)
Guru bertanya atau memberikan uraian singkat untuk mengarahkan perhatian siswa kepada materi yang telah diajarkan.
3. Penyajian (*presentation*)
Guru menyajikan dengan cara memberi ceramah atau menyuruh siswa membaca bahan yang telah dipersiapkan diambil dari buku, teks tertentu atau ditulis oleh guru.
4. Evaluasi (*resitation*)
Guru bertanya dan siswa menjawab sesuai dengan bahan yang dipelajari, atau siswa yang disuruh menyatakan kembali dengan kata-kata sendiri pokok-pokok yang telah dipelajari lisan atau tulisan.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan ekspositori merupakan pembelajaran yang banyak berpusat pada guru, sehingga siswa kebanyakan pasif mendengarkan uraian guru dan semua siswa harus belajar menurut kecepatan guru mengajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian yang dilakukan adalah *true experimental*. Menurut Sugiyono (2015:107) Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTsN Olak Kemang Kota Jambi tahun ajaran 2017/2018, sebanyak 252 siswa yang terdistribusi dalam tujuh kelas (VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, VII G). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik simple random sampling (teknik acak). Pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan secara undian, yang terpilih pertama sebagai kelas eksperimen yaitu kelas VII B dengan pembelajaran pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan yang terpilih kedua adalah kelas kontrol yaitu kelas VII C dengan pembelajaran pendekatan ekspositori.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian berbentuk *Pretest – Posttest Control Group Design*. Rancangan penelitiannya sebagai berikut.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
(R) → E	O ₁	X ₁	O ₃
(R) → K	O ₂		O ₄

HASIL PENELITIAN

Hasil - hasil penelitian yang disajikan dalam penelitian ini ada dua bagian, yaitu hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif yang disajikan meliputi ukuran sampel, nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, simpangan baku, dan varians. Sedangkan analisis inferensial meliputi hasil uji-t.

Pada bagian ini dikemukakan karakteristik nilai dari masing-masing variabel penelitian. Adapun pengolahan datanya dilakukan secara manual dengan bantuan kalkulator.

Tabel. 2 Karakteristik Nilai dari Hasil Tes Awal (Pretest) Kemampuan Pemahaman Konsep

Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Ukuran Sampel	36	36
Rata-rata	52,36	53,61
Nilai Tertinggi	65	67
Nilai Terendah	38	38
Simpangan Baku	7,69	6,39
Varians	59,26	40,87

Tabel. 3 Karakteristik Nilai dari Hasil Tes Akhir (Posttest) Kemampuan Pemahaman Konsep

Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Ukuran Sampel	36	36
Rata-rata	75,61	72,33
Nilai Tertinggi	92	90
Nilai Terendah	52	50
Simpangan Baku	10,70	9,84
Varians	114,64	96,91

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen pada saat pretest adalah 52,36, sementara nilai rata-rata pada kelas kontrol pada saat pretest adalah 53,61. Ternyata rata-rata nilai siswa pada saat pretest di kelas eksperimen lebih rendah dari pada di kelas kontrol. Adapun perbedaannya sebesar 1,25. Sementara itu, nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen pada saat posttest adalah 75,61, hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan sebesar 23,25. Di kelas kontrol diperoleh nilai rata-ratanya sebesar 72,05 hanya meningkat 18,44. Jadi, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa lebih tinggi di kelas eksperimen dari pada di kelas kontrol.

Dalam pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji perbedaan selisih dua rata-rata dengan menggunakan uji-t sebelum menghitung selisih antara pretest dan posttest. Terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas untuk masing-masing kelompok.

Tabel. 4 Hasil Uji Normalitas Pretest Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Kelas Sampel	N	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel} $\alpha = 5\%$	Hasil Uji	Ket
Eksperimen	36	4,28	7,81	$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$	Normal
Kontrol	36	4,21	7,81		

Berdasarkan keterangan perhitungan pada tabel 4 di atas bahwa kedua kelas mempunyai nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel. 5 Hasil Uji Homogenitas Pretest Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Varians		α	F_{hitung}	F_{tabel}	Ket
Eksperimen	Kontrol				
59,26	40,87	5%	1,44	1,72	Homogen

Dari tabel di atas terlihat bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan varians antara kedua kelas tersebut.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Posttest Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Kelas Sampel	N	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel} $\alpha = 5\%$	Hasil Uji	Ket
Eksperimen	36	5,47	7,81	$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$	Normal
Kontrol	36	4,61	7,81		

Dari tabel di atas terlihat bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ sehingga dapat

disimpulkan bahwa sampel berasal dari proporsi berdistribusi normal.

Tabel. 7 Hasil Uji Homogenitas Posttest Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Varians		α	F_{hitung}	F_{tabel}	Ket
Eksperimen	Kontrol				
114,64	96,91	5%	1,18	1,72	Homogen

Dari tabel di atas terlihat bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan varians antara kedua kelas tersebut.

Teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah perbedaan selisih dua rata-rata dengan menggunakan uji-t. Hasil uji selisih dua rata-rata antara pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kontrol terlihat pada tabel 8 dibawah ini.

Tabel. 8 Hasil Perhitungan Selisih Dua Rata-rata

Kelas Sampel	Peserta Tes	Selisih Pretest - Posttest	Rata-rata Selisih (Beda)
Eksperimen	36	924	25,66
Kontrol	36	645	17,91

Berdasarkan hasil perhitungan hasil analisis data dimana kelas eksperimen mempunyai selisih rata-rata 25,66 dan pada kelas kontrol mempunyai selisih rata-rata 17,91. Setelah dilaksanakan perhitungan dengan menggunakan uji-t, diperoleh $t_{hitung} = 4,93$ dan $t_{tabel} = 1,66$, dengan α

= 5% dan $dk = 70$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terdapat perbedaan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis, oleh karena itu pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep matematis siswa MTsN Olak Kemang Kota Jambi.

Pada kelas eksperimen, guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang diperlukan serta memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas pemecahan masalah kontekstual. Dengan aktivitas ini dapat diharapkan siswa semangat dalam mengaplikasikan konsep atau memecahkan masalah.

Dalam pembelajaran pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), siswa dikelompokkan kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-6 siswa dimana siswa boleh menentukan sendiri kelompoknya berdasarkan kedekatannya sosial tetapi guru harus mengusahakan agar didalam satu kelompok tidak semua siswa memiliki kemampuan matematis yang rendah. Setelah itu menyusun tugas belajar kelompok untuk mendorong siswa mengumpulkan informasi masalah yang berkaitan dengan materi.

Pada tahapan ini dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, karena semua indikator kemampuan pemahaman konsep matematis siswa terdapat dalam tahap ini. Selanjutnya siswa diminta mengerjakan

permasalahan yang disiapkan guru berkaitan kemampuan pemahaman konsep matematis, apabila siswa tidak paham dan tidak bisa mengerjakan soal boleh bertanya dengan gurunya. Kemudian wakil dari setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok yang lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat tugas. Dengan hal ini menunjukkan bahwa siswa diberi kesempatan untuk saling bertukar informasi dan dengan mengacu pada jawaban siswa, melalui tanya jawab, guru dan siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat. Dan terakhir mengadakan refleksi mengenai materi yang telah dipelajari.

Hal-hal di atas menunjukkan bahwa siswa dituntut untuk memahami konsep matematika. Peluang meningkatnya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dapat dilakukan dengan pembelajaran pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dari pada pembelajaran pendekatan ekspositori. Dimana dalam pembelajarannya masih berpusat dengan guru dan tidak melakukan aktivitas lain, sehingga siswa bersifat pasif dan merasa bosan dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), pada pokok bahasan Himpunan yang diterapkan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti di MTsN Olak Kemang Kota Jambi. Mengalami kendala ketika mengajar di awal pembelajaran diantaranya suara siswa yang sulit dikendalikan dan masih bingung untuk melakukan kegiatan tersebut karena sebagian

siswa ribut. Selain itu pada saat peneliti menginstruksikan kepada siswa B untuk berkumpul dengan kelompoknya, siswa tersebut bingung mendapatkan kelompok berapa sehingga terjadilah kekacauan dan waktu dapat terbuang untuk mengaturnya. Tetapi pada pertemuan berikutnya kendala-kendala tersebut dapat teratasi.

SIMPULAN

Rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pokok bahasan himpunan adalah rata-rata nilai *pretest* 52,36 dan rata-rata nilai *posttest* 75,61. Rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada kelas kontrol yang diajarkan dengan menerapkan pendekatan ekspositori pada pokok bahasan himpunan adalah rata-rata nilai *pretest* 53,61 dan rata-rata nilai *posttest* 72,05.

Kemudian berdasarkan data hasil selisih *pretest-posttest* maka didapatkan hasil analisis data dimana kelas eksperimen mempunyai selisih rata-rata 25,66 dan pada kelas kontrol mempunyai selisih rata-rata 17,91. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,93 > 1,66$ maka H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Oleh karena itu pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap

pemahaman konsep matematis siswa MTsN Olak Kemang Kota Jambi.

1. Guru diharapkan dapat menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dan lebih mandiri.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu pokok bahasan Himpunan, maka diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk dapat melaksanakan penelitian pada pokok bahasan lainnya dalam lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Alwi, Muhammad. 2011. *Belajar Menjadi Bahagia dan Sukses Sejati*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

- Daryanto. 2010. *Belajar Mengajar*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Fathurrahman, Muhammad. 2015. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Iru, 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan Metode, Strategi, dan Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lestari, E. K., 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ngalimun. 2016. *Strategi Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Putra, R.S., 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Press.
- Riduwan. 2007. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rohana, dkk. 2009. "Penggunaan Peta Konsep Dalam Pembelajaran Statistika Dasar Di Program Studi Pendidikan Matematika Fkip Universitas Pgri Palembang". *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 3. No.2, Desember 2009.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali
- Sagala, Syaiful, 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 2009. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsinto
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Usman. Akbar. 2012. *Pengantar Statistika*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Yamin, Martinis. 2013. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.